

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik penyajian dalam bentuk tulisan adalah *deskriptif analitis*. Dengan menggunakan metode ini hasil penelitian akan dideskripsikan dan dianalisis, dengan fokus utama pada bidang budaya dan sosialnya.

Secara garis besar dapat dinyatakan bahwa penelitian kualitatif umumnya ditujukan untuk mempelajari kehidupan kelompok manusia. Biasanya manusia di luar kelompok peneliti. Penelitian ini melibatkan berbagai jenis disiplin, baik itu dari ilmu humaniora, sosial, ataupun ilmu alam. Para peneliti mempercayakan kepada perspektif naturalistik, serta menginterpretasi untuk mengetahui pengalaman manusia, yang oleh karena itu biasanya inheren dan dibentuk oleh berbagai nilai etis posisi politik.

Edi Sedyawati (1984:116) juga mengungkapkan perlunya tahapan-tahapan dalam meneliti seni tari, seperti berikut.

Penelitian seni tari juga dapat kita bagi ke dalam tiga macam atau tahap, yakni (1) pengumpulan; (2) penggolongan; dan (3) penganalisaan dan penulisan. Khusus untuk seni tari, ada satu lagi yang dapat kita sebut sebagai tahap nomor empat, yaitu pengolahan atau pemanggungan.

Metode menunjukkan kepada proses, prinsip, serta prosedur yang digunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban atas masalah yang ada. Dalam ilmu-ilmu sosial, istilah tersebut diartikan sebagai cara orang melakukan penelitian. Seperti apa saja yang kita lakukan, asumsi minat serta tujuan kita sendiri sangat mempengaruhi pilihan prosedur metodologis kita.

Arikunto (2010:203) mengemukakan bahwa: “metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode

**Polman Lihardo Godfreet Saragih, 2014**

*TORTOR HORJA DALAM MASYARAKAT BATAK TOBA  
DI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan”. Berdasarkan pemaparan di atas, maksud dari metode penelitian adalah suatu alat atau cara untuk membantu peneliti agar mendapatkan hasil dari objek yang diteliti.

Metode yang digunakan tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain penggunaan metode penelitian harus dilihat mengenai efektifitas, efisien dan relevannya. Suatu metode penelitian dikatakan efektif, apabila selama pelaksanaan metode penelitian tersebut terlihat adanya perubahan positif menuju perubahan yang diharapkan. Dikatakan efisien apabila penggunaan fasilitas, waktu, tenaga dan biaya digunakan sehemat mungkin tetapi mencapai hasil yang maksimal. Relevan atau tidaknya suatu metode biasanya dilihat dari manfaat metode tersebut. Apabila antara pengolahan data, hasil pengolahan data dan tujuan yang ingin dicapai tidak ada penyimpangan, maka metode tersebut dikatakan relevan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode ini dianggap paling tepat untuk membedah berbagai persoalan yang sedang diteliti yaitu *Tortor Horja* dalam masyarakat Batak Toba di Kota Bandung, di dalam upacara adat pernikahan. Sukmadinata (2009:40) menjelaskan bahwa:

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

Dari pemaparan di atas, disimpulkan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan sesuatu, baik kondisi yang sedang berlangsung, proses, akibat atau efek yang terjadi.

Paparan di atas mengungkapkan bahwa di dalam metode deskriptif analisis adalah metode yang memaparkan berbagai kondisi yang terjadi di lapangan. Jadi dalam penelitian ini, peneliti berusaha memaparkan kejadian-kejadian yang terjadi

yaitu struktur *Tortor Horja* dan fungsi *Tortor Horja* dalam upacara pernikahan bagi masyarakat Batak Toba, kemudian menganalisis dan mendeskripsikannya berdasarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Untuk mengungkapkan kebenaran suatu permasalahan yang ada di lapangan peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain : observasi, wawancara, studi pustaka serta studi dokumentasi. Begitu juga dengan instrumen penelitiannya berupa lembar observasi dan pedoman wawancara serta dokumentasi.

## **B. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN**

### 1. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian ini berada di Kota Bandung, tepatnya meneliti Perkumpulan Mahasiswa Sumatera Utara di Institut Teknologi Bandung. Tempat ini dipilih menjadi lokasi penelitian, karena dianggap cukup banyak mengetahui tentang *Tortor Horja* dalam upacara adat pernikahan Batak Toba yang berkembang bagi masyarakat pendatang di Kota Bandung. Dari lokasi yang dipilih peneliti, diharapkan dapat memperoleh data yang diperlukan mengenai *Tortor Horja* di Kota Bandung, struktur penyajian serta fungsi *Tortor Horja* bagi masyarakat Batak Toba yang ada di Kota Bandung.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para penari pesta/*Panortor Tortor Horja*, serta ketua adat Batak Toba/*Raja Parhata* di Kota Bandung. Pencarian informasi dalam penelitian ini adalah dengan cara *snowball sampling*. Sugiyono (2011: 54) berpendapat “*snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit dan lama-lama menjadi besar”. Hal ini dilakukan, karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Pengambilan sampel dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai fungsi *Tortor Horja* serta struktur penyajian *Tortor Horja* bagi masyarakat pendatang di Kota Bandung.

**Polman Lihardo Godfreet Saragih, 2014**

*TORTOR HORJA DALAM MASYARAKAT BATAK TOBA  
DI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Tujuan utama melaksanakan penelitian adalah mendapatkan data, oleh sebab itu teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal-hal atau keterangan atau karakteristik sebagian atau seluruh elemen yang akan menunjang atau mendukung penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut.

#### 1. Observasi

Observasi adalah suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dua di antaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Penggunaan teknik ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa terdapat sejumlah data yang hanya diangkat melalui pengamatan langsung ke lokasi penelitian.

Dilihat dari segi proses pengumpulan data, Sugiyono (2011:145) membedakan observasi menjadi dua bagian, yaitu: a) Observasi berperan serta (*participant observation*); b) Observasi non partisipan (*non participant observation*). Observasi berperan serta adalah observasi yang melibatkan peneliti dengan kegiatan yang sedang diamati. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Observasi nonpartisipan adalah suatu observasi di mana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapat data yang mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna, yaitu nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucap dan tertulis.

Tujuan observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan *Tortor Horja* di Kota Bandung, maka diperlukan pengamatan secara menyeluruh mengenai berbagai aspek yang akan diperlukan pengamat secara menyeluruh

mengenai aspek yang akan diteliti. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi berperan serta (*participant observation*). Peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Kegiatan observasi ini dilakukan dalam kegiatan Perkumpulan Mahasiswa Sumatera Utara di Institut Teknologi Bandung serta ikut dalam upacara adat pernikahan Batak Toba di Kota Bandung, guna untuk melihat proses berlangsungnya *Tortor Horja*.

Kegiatan observasi ini pertama kali dilakukan pada tanggal 20 Januari 2014. Pada kegiatan ini peneliti melihat langsung keberadaan *Tortor Horja* dalam upacara adat pernikahan yang sedang berlangsung di Kota Bandung. Dalam kegiatan ini, peneliti menemukan suatu permasalahan mengenai struktur dan fungsi *Tortor Horja* dalam upacara adat pernikahan. Pada tanggal 5 Februari 2014, peneliti melakukan observasi kedua dengan mendatangi langsung Perkumpulan Mahasiswa Sumatera Utara di Institut Teknologi Bandung. Dalam observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara dan pertanyaan seputar kebudayaan Batak Toba di Kota Bandung. Dilanjut kembali pada tanggal 28 April 2014, peneliti kembali melakukan observasi dengan mendatangi Perkumpulan Mahasiswa Sumatera Utara di Institut Teknologi Bandung untuk melihat dokumen tentang motif gerak *tortor* Batak serta alat musik pengiring *Tortor Horja*.

## 2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti dan peneliti ingin mengetahui lebih dalam hal-hal dari responden. Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak peneliti dengan pihak yang akan menjadi narasumber dalam penelitian. Dilakukan kepada beberapa narasumber yang dianggap mampu memberikan data yang dibutuhkan. Arikunto mengungkapkan (2010:198)

“wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*).

Ungkapan di atas menyatakan bahwa wawancara dilakukan untuk menilai keadaan seseorang hingga peneliti akan mendapatkan data yang diinginkan dengan melakukan tanya jawab dengan narasumber.

Sugiyono (2011:138-141) mengatakan bahwa wawancara dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan apabila peneliti mengetahui informasi dengan pasti apa saja yang akan diperoleh. Oleh sebab itu diperlukan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang tertulis. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk mendapatkan data.

Kegiatan wawancara ini pertama kali dilakukan pada tanggal 20 Januari 2014. Pada kegiatan ini peneliti melihat langsung keberadaan *Tortor Horja* dalam upacara adat pernikahan dengan melakukan wawancara kepada *amang Sitanggung* yang merupakan salah satu ketua adat Batak Toba. Dalam wawancara tersebut, peneliti bertanya mengenai garis-garis besar permasalahan yang akan menjadi topik penelitian ini. Dalam kesempatan yang sama, peneliti juga melakukan wawancara acak kepada tamu undangan yang datang mengenai ritual yang sedang berlangsung, tahapan-tahapan *tortor* yang sedang ditarikan, dan juga apa makna dari setiap ritual *tortor* yang ditarikan. Dan pada tanggal 5 Februari 2014, peneliti melakukan wawancara kedua dengan mendatangi langsung Perkumpulan Mahasiswa Sumatera Utara di Institut Teknologi Bandung. Dalam kegiatan tersebut, peneliti melakukan wawancara dan mengajukan pertanyaan mengenai fungsi dan makna dari setiap motif gerak *Tortor* Batak serta struktur *Tortor Horja*.

### 3. Studi Dokumen

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh data dari dokumen-dokumen. Dokumen merupakan catatan

peristiwa yang sudah berlalu baik bentuk tulisan, gambar, dan karya-karya lain seseorang. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa dokumen berupa foto, video *Tortor Horja* dalam upacara adat pernikahan.

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan foto-foto berjalannya upacara adat pernikahan Batak Toba, serta foto *panortor*. Yang nantinya foto-foto tersebut akan digunakan untuk menganalisis tentang motif gerak *Tortor* dan akan membantu untuk menjelaskan apa makna sebenarnya dari gerak tari tersebut. Dan peneliti juga melakukan perekaman video *Tortor Horja* dalam upacara adat pernikahan guna untuk memudahkan peneliti untuk meneliti struktur penyajian *Tortor Horja*.

Studi dokumen ini peneliti lakukan pada tanggal 28 April 2014 dengan mendatangi langsung Perkumpulan Mahasiswa Sumatera Utara di Institut Teknologi Bandung. Dalam kegiatan tersebut, peneliti mengumpulkan dokumen berupa foto-foto alat musik yang biasa digunakan masyarakat Batak Toba dan juga mengumpulkan dokumen foto-foto motif gerak *Tortor* Batak.

#### 4. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi pustaka. Studi pustaka yaitu tahap pencarian data dari sumber-sumber tertulis berupa skripsi, buku-buku ilmiah, karangan-karangan ilmiah, tesis, disertasi, peraturan-peraturan, ensiklopedia dan artikel yang tertulis, baik tercetak maupun elektronik yang berkaitan erat dengan objek penelitian yang digunakan sebagai bahan data studi yang melandasi penelitian.

### D. INSTRUMEN PENELITIAN

Sebuah penelitian pada prinsipnya melakukan pengukuran, tentu saja dalam hal ini harus ada alat ukur yang baik untuk mendapatkan data yang valid.

Sugiyono (2011:102) menyatakan “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Sugiyono (2011:222) mengungkapkan bahwa “terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data”. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sugiyono (2011:223) mengungkapkan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu dilaksanakan. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut.

#### 1. Pedoman Observasi

Arikunto (2010:200) mengungkapkan observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu:

- a) Observasi *non-sistematis*, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- b) Observasi *sistematis*, yang dilakukan pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Dalam penelitian ini menggunakan observasi *sistematis*, sehingga peneliti memerlukan pedoman sebagai instrumen penelitian. Peneliti datang langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati serta mencatat segala data mengenai fungsi dan struktur penyajian *Tortor Horja*.

#### 2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan dialog yang dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang objek penelitian, maka dalam pelaksanaan wawancara tentu saja



memerlukan alat bantu. Alat bantu berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan, Selanjutnya yang diungkapkan Arikunto (2010:192) bahwa “penelitian menggunakan metode wawancara, instrumennya adalah pedoman wawancara”. Dalam wawancara peneliti menanyakan tentang struktur penyajian *Tortor Horja* serta fungsi *Tortor Horja* bagi masyarakat Batak Toba.

### 3. Studi Dokumen

Informasi yang didapat dalam sebuah penelitian tentu saja tidak hanya benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, catatan harian, tetapi bisa berupa gambar ataupun suara. Studi dokumentasi ini membantu dalam pelengkap penelitian. Oleh sebab itu diperlukan alat-alat yang dapat membantu studi dokumentasi ini, alat yang digunakan yaitu.

- a) *Handphone*, digunakan untuk merekam suara ketika melakukan wawancara dengan narasumber
- b) Video atau *camera digital*, digunakan untuk dokumentasi penelitian dimana peneliti mengambil rekaman video ataupun gambar kesenian *Tortor Horja*.

## E. TEKNIK ANALISIS DATA

Setelah semua data telah dikumpulkan, selanjutnya yang harus dilakukan adalah menganalisis data. Sugiyono (2011:244) mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama proses penelitian di lapangan, dan setelah selesai penelitian di lapangan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Sugiyono (2011:245) bahwa “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum turun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Akan

**Polman Lihardo Godfreet Saragih, 2014**

*TORTOR HORJA DALAM MASYARAKAT BATAK TOBA  
DI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tetapi dalam penelitian kualitatif, analisi data akan lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Langkah-langkah yang diambil dalam menganalisis data diantaranya.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data dalam penelitian ini digunakan untuk memilih, merangkum dan memfokuskan hal-hal pokok mengenai fungsi dan struktur penyajian *Tortor Horja*, serta mengkaji makna *Tortor Horja* dalam kehidupan masyarakat Batak Toba. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah *display* data atau memaparkan data dalam bentuk uraian singkat ataupun bagan. Hal ini akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah terakhir dalam analisi data yaitu membuat kesimpulan atau *conclusion drawing*. Kesimpulan dan dianggap kredibel apabila didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten. Kesimpulan yang dicapai merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran mengenai *Tortor Horja* dalam masyarakat Batak Toba di Kota Bandung.

## F. TAHAP –TAHAP PENELITIAN

**Polman Lihardo Godfreet Saragih, 2014**

*TORTOR HORJA DALAM MASYARAKAT BATAK TOBA  
DI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebagaimana oleh Arikunto (2010:61) bahwa: “langkah-langkah penelitian yang lain lebih menitik beratkan pada kegiatan *administrative* yaitu pembuatan rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian, pembuatan laporan penelitian”.

Merujuk pada pernyataan di atas, maka langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

#### 1. Persiapan Penelitian

##### a) Pengajuan judul

Pada tahap ini peneliti memilih topik atau judul, selanjutnya mengajukan judul yang akan diteliti kepada dewan skripsi untuk dijadikan bahan dasar penelitian. Dalam tahapan ini, judul yang pertama kali diajukan adalah “Fungsi dan Makna *Tortor* dalam Masyarakat Batak Toba yang ada di Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara”. Tetapi, dari hasil pertimbangan pihak dewan memberikan masukan untuk mengubah judul menjadi “ Fungsi *Tortor Horja* dalam Masyarakat Batak Toba di Jakarta”.

##### b) Pengajuan proposal

Setelah melakukan seleksi judul dan topik penelitian, selanjutnya adalah penyusunan proposal penelitian. Penyusunan proposal dikonsultasikan kepada pembimbing akademik. Selanjutnya pengajuan proposal kepada dewan skripsi.

##### c) Sidang proposal

Pada saat sidang proposal terdapat beberapa orang penguji. Setiap penguji memberikan masukan-masukan tentang penelitian yang akan dilakukan. Dan pada saat sidang proposal ditentukan dosen pembimbing yang akan membimbing peneliti menyelesaikan penulisan.

##### d) Revisi proposal

Setelah sidang proposal dilaksanakan, selanjutnya melakukan revisi sesuai masukan yang diberikan penguji yang selanjutnya dikonsultasikan

dengan pembimbing I dan pembimbing II. Namun dilihat dari judul skripsi yang kurang mengarah dan keterbatasan waktu dalam penelitian, pembimbing memberikan masukan kembali untuk mengganti judul menjadi “*Tortor Horja* dalam Masyarakat Batak Toba di Kota Bandung”.

e) Pengajuan ijin penelitian

Persiapan lainnya sebelum penelitian di lapangan adalah pengajuan ijin penelitian. Proposal disahkan oleh pembimbing I dan pembimbing II serta diketahui oleh Ketua Jurusan.

f) Penetapan Instrumen Penelitian

Penetapan instrumen penelitian yaitu membuat pedoman wawancara. Hal ini dipersiapkan sebagai panduan dalam melakukan tanya jawab dengan narasumber. Pertanyaan wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada tujuan penelitian.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut.

a) Survei

Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah survei secara langsung ke lapangan bertujuan mendapatkan informasi dan data awal penelitian ini.

b) Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari penelitian ini menggunakan beberapa cara, yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi pustaka.

c) Pengolahan data

Data yang diperoleh kemudian dirangkum, dipaparkan dalam bentuk uraian singkat kemudian ditarik kesimpulan.

d) Analisis data

Data yang diperoleh kemudian ditafsirkan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.

### 3. Penulisan Laporan

Langkah-langkah penulisan laporan yaitu sebagai berikut.

- a) Semua data yang diperoleh dari lapangan dianalisis dan disusun berdasarkan pertanyaan peneliti. Setelah data dikumpulkan, kemudian data dijadikan sebuah laporan penelitian yang bersifat deskriptif.
- b) Pedoman buku yang digunakan adalah pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- c) Penulisan laporan tidak lepas dari proses bimbingan, baik dengan pembimbing I maupun pembimbing II. Proses bimbingan dilakukan untuk mendapatkan hasil tulisan yang sempurna dengan perbaikan, karena kurang lengkapnya data dan sistematika penulisan.
- d) Skripsi yang telah disusun kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pembimbing, kemudian disahkan oleh pembimbing I dan pembimbing II dan digandakan untuk kepentingan pra-sidang dan sidang.